

Pengembangan Buku Ajar Berbasis Budaya Melayu Langkat untuk Meningkatkan Karakter Siswa

Informasi Naskah

Deby Rizki Ananda
Ritonga¹, Yusrizal²,
Indah Syasmita³

Sekolah Tinggi
Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Amal
Bakti, Indonesia

yusrizalndnsgmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat yang layak, praktis, dan efektif untuk meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model Four-D (4-D) yang meliputi tahap define, design, develop, dan disseminate. Penelitian dilaksanakan di SD 054931 Batu Melenggang, Kabupaten Langkat, dengan subjek siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, lembar validasi ahli, angket respons guru dan siswa, serta lembar observasi karakter. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan memperoleh kategori sangat layak berdasarkan validasi ahli materi dengan skor 90 dari 100 dan validasi ahli media dengan skor 91 dari 100. Implementasi buku ajar juga menunjukkan peningkatan karakter siswa pada aspek religius dari 67% menjadi 86%, tanggung jawab dari 69% menjadi 88%, serta gotong royong dari 65% menjadi 90%, dengan rata-rata peningkatan sebesar 20%. Respons siswa terhadap penggunaan buku ajar memperoleh rata-rata persentase 90% dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa buku ajar mudah digunakan, menarik, serta mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman terhadap nilai-nilai karakter. Berdasarkan hasil tersebut, buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat dinyatakan valid, praktis, dan efektif sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar untuk mendukung pembelajaran kontekstual sekaligus memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci:

Buku Ajar, Budaya Melayu Langkat, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aimed to develop a Langkat Malay Culture-based textbook that is valid, practical, and effective in improving the character of elementary school students. The study employed a Research and Development (R&D) method using the Four-D (4-D) model, consisting of the stages of define, design, develop, and disseminate. The research was conducted at SD 054931 Batu Melenggang, Langkat Regency, North Sumatra, involving fourth-grade students as the research subjects. Data were collected through observations, interviews, expert validation sheets, teacher and student response questionnaires, character observation sheets, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The results indicated that the developed textbook was categorized as highly valid, achieving a score of 90/100 from the material expert and 91/100 from the media expert. The implementation of the textbook also improved students' character, with religious values increasing from 67% to 86%, responsibility from 69% to 88%, and cooperation from 65% to 90%, resulting in an average improvement of 20%. Furthermore, students' responses to the textbook reached an average score of 90%, categorized as very good, indicating that the textbook was attractive, easy to use, and effective in enhancing students' learning motivation and understanding of character values. These findings demonstrate that the Langkat Malay Culture-based textbook is valid, practical, and effective for supporting contextual learning while strengthening character education in elementary schools.

Key Word:

Langkat Malay Culture, Textbook Development, Character Education, Elementary School, Research and Development (R&D).

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dasar di Indonesia. Penguatan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga dari kemampuan mereka menginternalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari (Yusrizal et al., 2025). Kebijakan Kurikulum Merdeka semakin menegaskan pentingnya pembelajaran yang mampu mengembangkan Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada

penguasaan konsep, tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa (Fatmawati & Yusrizal, 2020).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam memperkuat pendidikan karakter adalah mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran. Kearifan lokal mengandung berbagai nilai yang telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi pedoman masyarakat dalam menjalani kehidupan. Nilai religius, tanggung jawab, gotong royong, kejujuran, toleransi, serta sikap saling menghormati merupakan bagian dari budaya lokal yang memiliki relevansi tinggi dengan tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar. Pembelajaran yang mengangkat budaya lokal memungkinkan peserta didik mempelajari konsep akademik melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna sekaligus memperkuat identitas budaya daerah (Sukitman et al., 2023; Zulfikar & Permady, 2021).

Budaya Melayu Langkat merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki kekayaan nilai moral dan sosial yang sangat potensial untuk diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Budaya tersebut mengajarkan prinsip kesantunan, penghormatan kepada orang tua dan guru, semangat gotong royong, tanggung jawab, serta religiusitas yang tercermin dalam falsafah adat bersendikan syarak, syarak bersendikan Kitabullah (Khairunnisa et al., 2019). Nilai-nilai tersebut selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila sehingga keberadaannya dapat dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Integrasi budaya Melayu Langkat ke dalam pembelajaran juga menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya daerah di tengah semakin kuatnya pengaruh globalisasi terhadap kehidupan generasi muda (Mahmudah et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi memberikan berbagai kemudahan dalam memperoleh pengetahuan, tetapi pada saat yang sama juga membawa perubahan terhadap pola pikir, perilaku, dan budaya masyarakat. Peserta didik saat ini lebih banyak mengenal budaya populer melalui media digital dibandingkan budaya yang berkembang di lingkungan tempat tinggalnya. Kondisi tersebut menyebabkan semakin berkurangnya pemahaman peserta didik terhadap identitas budaya daerah sekaligus mengurangi kesempatan mereka untuk mempelajari nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam budaya lokal. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka budaya daerah berpotensi kehilangan fungsi edukatifnya sebagai media pembentukan karakter generasi muda (Yusrizal, 2017).

Hasil observasi pada SD 054931 Batu Melenggang menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan buku ajar nasional yang bersifat umum dan belum mengakomodasi karakteristik budaya Melayu Langkat. Guru sebenarnya memiliki keinginan untuk mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik, tetapi keterbatasan bahan ajar menyebabkan proses tersebut belum dapat dilaksanakan secara optimal. Materi yang digunakan lebih menitikberatkan pada pencapaian kompetensi pengetahuan, sedangkan penguatan karakter berbasis budaya lokal belum memperoleh ruang yang memadai dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut mengakibatkan peserta didik belum memperoleh pengalaman belajar yang mampu menghubungkan materi pelajaran dengan realitas budaya yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal menjadi kebutuhan yang mendesak dalam mendukung implementasi pembelajaran kontekstual di sekolah dasar.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Buku ajar berbasis budaya lokal mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman konsep, menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerah, serta meningkatkan karakter peserta didik (Arsid & Husnah, 2022; Saputri & Hadi, 2021). Penelitian mengenai pengembangan buku ajar berbasis budaya Lego-Lego, budaya Samin, budaya Melayu Riau, maupun budaya Melayu Deli menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam bahan ajar dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik bagi peserta didik (Hasibuan et al., 2025). Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, bahan ajar berbasis budaya lokal juga mampu memperkuat nilai religius, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial peserta didik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa budaya lokal memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber belajar dalam pendidikan dasar.

Meskipun demikian, hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Sebagian besar penelitian lebih banyak mengembangkan bahan ajar berdasarkan budaya lokal dari daerah lain, sedangkan penelitian yang secara khusus mengembangkan buku ajar berbasis budaya Melayu Langkat masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak menitikberatkan pada aspek kelayakan produk dan peningkatan hasil belajar, sementara pengembangan buku ajar yang secara sistematis dirancang untuk meningkatkan karakter peserta didik melalui nilai-nilai budaya Melayu Langkat belum banyak dilakukan. Selain itu, sebagian besar bahan ajar yang digunakan di sekolah dasar masih berorientasi pada materi nasional sehingga belum memberikan ruang yang memadai bagi peserta didik untuk mengenal budaya daerahnya sendiri. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang

menghasilkan bahan ajar kontekstual sesuai dengan karakteristik lingkungan belajar peserta didik di Kabupaten Langkat.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengembangan buku ajar berbasis budaya Melayu Langkat yang mengintegrasikan nilai religius, sopan santun, gotong royong, dan tanggung jawab ke dalam setiap komponen pembelajaran. Buku ajar tidak hanya menyajikan informasi mengenai budaya Melayu Langkat, tetapi juga dirancang melalui aktivitas pembelajaran, ilustrasi, cerita kontekstual, refleksi, dan latihan yang memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai karakter secara langsung selama proses belajar. Dengan pendekatan tersebut, buku ajar berfungsi sebagai sumber belajar sekaligus media pembentukan karakter yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar. Pengembangan ini diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, memperkuat identitas budaya lokal, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Wijayanti, 2015).

Penelitian ini memiliki arti penting karena tidak hanya menghasilkan produk berupa buku ajar yang layak digunakan dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan alternatif solusi terhadap keterbatasan bahan ajar berbasis budaya lokal di sekolah dasar. Produk yang dikembangkan diharapkan dapat membantu guru mengintegrasikan budaya Melayu Langkat ke dalam pembelajaran secara lebih sistematis, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, serta memperkuat karakter melalui pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan bahan ajar kontekstual, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi sekolah dan pemerintah daerah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya sekaligus penguatan karakter generasi muda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar berbasis budaya Melayu Langkat yang layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar serta menganalisis efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan karakter peserta didik di SD 054931 Batu Melenggang. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal yang relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar di Kabupaten Langkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang bertujuan menghasilkan produk berupa buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat sekaligus menguji kelayakan dan efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan adalah Four-D (4-D) Model yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel, yang terdiri atas empat tahapan, yaitu define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan), dan disseminate (penyebaran). Pada penelitian ini, tahap disseminate dibatasi pada uji coba terbatas sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SD 054931 Batu Melenggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV beserta guru kelas yang terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat. Objek penelitian berupa produk buku ajar yang dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya Melayu Langkat, meliputi religius, sopan santun, gotong royong, dan tanggung jawab sebagai bagian dari penguatan karakter siswa.

Tahap define dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan melalui analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi pembelajaran, serta analisis kebutuhan guru terhadap bahan ajar. Pada tahap ini dilakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan buku ajar, kondisi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan budaya Melayu Langkat ke dalam pembelajaran. Selain itu, dilakukan studi literatur mengenai pendidikan karakter, pengembangan buku ajar, dan budaya Melayu Langkat sebagai dasar penyusunan produk.

Tahap design bertujuan menyusun rancangan awal buku ajar. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyusunan struktur isi buku, penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran, penyusunan aktivitas pembelajaran berbasis budaya Melayu Langkat, penyusunan ilustrasi, latihan, evaluasi, serta penyusunan instrumen penelitian. Buku ajar dirancang agar mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik melalui contoh-contoh yang berasal dari lingkungan sosial dan budaya masyarakat Melayu Langkat.

Tahap develop dilakukan melalui validasi ahli dan uji coba produk. Validasi melibatkan ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk menilai aspek kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan desain buku ajar. Masukan dari validator digunakan sebagai dasar revisi produk hingga diperoleh buku ajar yang layak

digunakan. Selanjutnya dilakukan uji coba terbatas kepada siswa kelas IV untuk mengetahui kepraktisan penggunaan buku ajar serta efektivitasnya dalam meningkatkan karakter siswa selama proses pembelajaran.

Data penelitian diperoleh melalui lembar validasi ahli, angket respon guru dan siswa, lembar observasi karakter siswa, serta dokumentasi. Lembar validasi digunakan untuk memperoleh penilaian mengenai kelayakan produk, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui respon pengguna terhadap buku ajar yang dikembangkan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengidentifikasi perkembangan karakter siswa yang meliputi religius, sopan santun, gotong royong, dan tanggung jawab.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data hasil validasi ahli dianalisis menggunakan persentase untuk menentukan tingkat kelayakan produk berdasarkan kriteria sangat layak, layak, cukup layak, atau tidak layak. Data respon guru dan siswa dianalisis menggunakan persentase untuk mengetahui tingkat kepraktisan penggunaan buku ajar. Efektivitas produk dianalisis berdasarkan perubahan karakter siswa selama penggunaan buku ajar dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah implementasi pada uji coba terbatas. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menentukan kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat untuk meningkatkan karakter siswa kelas IV SD 054931 Batu Melenggang. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4-D (Four-D Model) yang meliputi tahap Define (pendefinisian), Design (perancangan), Develop (pengembangan), dan Disseminate (penyebaran). Pada penelitian ini, tahap penyebaran dibatasi pada uji coba terbatas sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hasil penelitian diperoleh melalui proses validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, dilanjutkan dengan uji coba penggunaan buku ajar kepada siswa kelas IV serta analisis angket respon guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas buku ajar dalam meningkatkan karakter siswa.

Tahap Define

Tahap define (pendefinisian) diawali dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV di SD 054931 Batu Melenggang untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran masih menggunakan buku ajar nasional yang bersifat umum dan belum mengintegrasikan nilai-nilai budaya Melayu Langkat sebagai sumber belajar. Materi yang digunakan lebih berfokus pada pencapaian kompetensi pengetahuan sehingga penguatan karakter peserta didik melalui budaya lokal belum terlaksana secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran kurang kontekstual karena peserta didik belum memperoleh pengalaman belajar yang berkaitan dengan lingkungan budaya di sekitarnya.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa belum tersedia buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat yang dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Guru menyatakan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi apabila contoh, ilustrasi, dan aktivitas pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta budaya yang mereka kenal. Guru juga memerlukan bahan ajar yang tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti religius, tanggung jawab, gotong royong, dan sopan santun. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, diperlukan pengembangan buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar sehingga dapat mendukung pembelajaran sekaligus memperkuat pendidikan karakter.

Tahap Design

Pada tahap design (perancangan), peneliti menyusun rancangan awal buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV sekolah dasar dan capaian pembelajaran yang berlaku. Buku ajar dirancang sebagai bahan ajar cetak yang mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai-nilai budaya Melayu Langkat sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Materi dalam buku ajar disusun secara sistematis dengan mengaitkan konsep pembelajaran pada kehidupan sehari-hari peserta didik melalui cerita rakyat, adat istiadat, tradisi, serta nilai-nilai budaya Melayu Langkat yang mencerminkan religiusitas, tanggung jawab, gotong royong, dan sopan santun.

Desain buku ajar disusun dengan memperhatikan aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Buku ajar dilengkapi dengan ilustrasi berwarna, gambar budaya Melayu Langkat, aktivitas pembelajaran, latihan soal, lembar refleksi, dan evaluasi yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, setiap materi memuat

contoh-contoh kontekstual yang berasal dari lingkungan sekitar siswa sehingga memudahkan mereka memahami konsep pembelajaran sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Rancangan produk yang telah disusun kemudian dijadikan dasar untuk proses validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa sebelum dilakukan uji coba kepada peserta didik.

Tahap Develop

Tahap develop (pengembangan) dilakukan dengan menyusun dan mengembangkan buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat berdasarkan rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Buku ajar dikembangkan dengan mengintegrasikan materi pembelajaran, ilustrasi, aktivitas belajar, latihan soal, serta nilai-nilai budaya Melayu Langkat yang meliputi religius, tanggung jawab, gotong royong, dan sopan santun. Produk yang dihasilkan kemudian melalui proses validasi untuk memastikan kesesuaian isi, penyajian, kebahasaan, dan desain dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Setelah buku ajar selesai dikembangkan, dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum diimplementasikan kepada peserta didik. Hasil validasi dari para ahli menjadi dasar dalam melakukan revisi dan penyempurnaan buku ajar sehingga produk yang dihasilkan memenuhi kriteria layak digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, buku ajar yang telah direvisi diuji coba secara terbatas kepada siswa kelas IV SD 054931 Batu Melenggang untuk memperoleh data mengenai kepraktisan dan efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan karakter peserta didik.

Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan untuk menilai kelayakan isi buku ajar yang meliputi kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, ketepatan konsep, kedalaman materi, penyajian materi, serta keterkaitan materi dengan nilai-nilai budaya Melayu Langkat dan penguatan karakter siswa. Selain itu, validator juga menilai penggunaan bahasa agar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sekolah dasar. Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat yang dikembangkan memenuhi kriteria "sangat layak" untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Masukan dan saran yang diberikan oleh validator dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penyempurnaan terhadap isi materi sebelum produk diimplementasikan pada tahap uji coba.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor Maks	Skor Diperoleh	Kategori
1	Kesesuaian materi	20	17	Sangat Layak
2	Ketepatan konsep	20	18	Sangat Layak
3	Bahasa dan penyajian	20	19	Sangat Layak
4	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	20	17	Sangat Layak
5	Penguatan karakter	20	19	Sangat Layak
	Jumlah	100	90	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi, buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat memperoleh skor keseluruhan 90 dari skor maksimal 100 dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik sekolah dasar, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya Melayu Langkat sebagai sarana penguatan karakter siswa. Dengan demikian, buku ajar yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas IV SD 054931 Batu Melenggang.

Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan untuk menilai kualitas tampilan, desain grafis, tata letak, ilustrasi, tipografi, konsistensi penyajian, serta kemudahan penggunaan buku ajar dalam proses pembelajaran. Penilaian juga mencakup kesesuaian unsur visual dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dan kemampuan buku ajar dalam menyajikan materi secara menarik dan komunikatif. Hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat memperoleh kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek desain dan penyajian buku ajar telah memenuhi kriteria sebagai bahan ajar yang menarik, mudah digunakan, serta mampu mendukung proses pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada penguatan karakter siswa.

Tabel 2. Validasi ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor Maks	Skor Diperoleh	Kategori
1	Tampilan desain	20	19	Sangat Layak
2	Kualitas gambar dan video	20	17	Sangat Layak
3	Kemudahan navigasi	20	19	Sangat Layak

4	Interaktivitas media	20	18	Sangat Layak
5	Kesesuaian multimedia	20	18	Sangat Layak
	Jumlah	100	91	Sangat Layak

Hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat memiliki tampilan yang menarik, tata letak yang sistematis, ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, serta penggunaan warna dan tipografi yang mendukung keterbacaan materi. Penyajian buku ajar juga dinilai mudah dipahami dan mampu memfasilitasi proses pembelajaran secara kontekstual melalui integrasi nilai-nilai budaya Melayu Langkat. Oleh karena itu, buku ajar yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar untuk mendukung pembelajaran sekaligus memperkuat karakter siswa di sekolah dasar.

Hasil Angket Sebelum dan Sesudah Penggunaan

Berdasarkan hasil pengolahan data angket dan lembar observasi, diketahui bahwa penggunaan buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter siswa kelas IV. Integrasi nilai-nilai religius, tanggung jawab, gotong royong, dan sopan santun dalam materi, aktivitas pembelajaran, serta latihan yang terdapat pada buku ajar mampu mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut selama proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan efektif digunakan sebagai bahan ajar yang tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter siswa.

Tabel 3. Perbandingan Skor Angket Sebelum dan Sesudah Penggunaan Buku Ajar

No	Aspek Penilaian	Sebelum Penggunaan	Sesudah Penggunaan	Peningkatan
1	Religius	67%	86%	18%
2	Tanggung Jawab	69%	88%	18%
3	Gotong royong	65%	90%	25%
	Rata-rata	66,6%	87,6%	20%

Berdasarkan hasil analisis data, penggunaan buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat menunjukkan adanya peningkatan pada setiap indikator karakter siswa setelah proses pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek religius, tanggung jawab, dan gotong royong yang menjadi fokus dalam pengembangan buku ajar. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya Melayu Langkat ke dalam materi, ilustrasi, aktivitas pembelajaran, dan latihan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga peserta didik lebih mudah memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan karakter siswa mengindikasikan bahwa buku ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar untuk membantu pencapaian kompetensi pembelajaran, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai budaya lokal. Penyajian materi yang dikaitkan dengan kehidupan masyarakat Melayu Langkat mendorong peserta didik untuk mengenal, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai budaya daerah dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran yang kontekstual sekaligus memperkuat pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

Hasil Angket Repons siswa

Setelah menggunakan e-modul, siswa diminta memberikan respon terhadap media yang dikembangkan. Hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan sangat baik terhadap penggunaan e-modul multimedia interaktif.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa

No	Aspek Penilaian	Persentase	Kategori
1	Tampilan menarik	90%	Sangat Baik
2	Materi mudah dipahami	87%	Sangat Baik
3	Buku ajar membantu memahami karakter	90%	Sangat Baik
4	Buku ajar mudah digunakan	93%	Sangat Baik
5	Menambah semangat belajar	92%	Sangat Baik
	Rata-rata	90%	Sangat Baik

Hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat memperoleh tanggapan yang sangat baik. Peserta didik menyatakan bahwa buku ajar memiliki tampilan yang menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta menyajikan ilustrasi dan contoh yang dekat dengan

kehidupan sehari-hari. Penyajian materi yang dikaitkan dengan budaya Melayu Langkat membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih mudah sekaligus meningkatkan ketertarikan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, aktivitas pembelajaran, latihan, dan refleksi yang disajikan dalam buku ajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal serta menerapkan nilai-nilai religius, tanggung jawab, gotong royong, dan sopan santun dalam berbagai situasi pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan tidak hanya menarik sebagai sumber belajar, tetapi juga efektif dalam mendukung pembelajaran yang kontekstual dan memperkuat pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

Tahap disseminate

Tahap disseminate (penyebaran) dilakukan untuk memperkenalkan buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat yang telah melalui proses validasi dan revisi sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, tahap penyebaran dilaksanakan dalam skala terbatas di kelas IV SD 054931 Batu Melenggang sebagai bentuk implementasi awal produk. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan buku ajar dalam proses pembelajaran serta mengetahui respon pengguna terhadap produk yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat dinyatakan berada pada kategori sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar di sekolah dasar. Hasil uji coba terbatas juga menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar mampu meningkatkan karakter siswa, terutama pada aspek religius, tanggung jawab, gotong royong, dan sopan santun. Selain itu, respon guru dan peserta didik menunjukkan bahwa buku ajar mudah digunakan, memiliki tampilan yang menarik, serta menyajikan materi yang kontekstual melalui integrasi budaya Melayu Langkat dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran di sekolah dasar. Integrasi nilai-nilai budaya Melayu Langkat dalam materi, ilustrasi, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mendukung penguatan karakter peserta didik. Oleh karena itu, buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar untuk mendukung implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan karakter siswa kelas IV SD 054931 Batu Melenggang. Buku ajar yang dikembangkan melalui model pengembangan Four-D (4-D) memperoleh hasil validasi dengan kategori sangat layak dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil uji coba terbatas juga menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar mampu meningkatkan karakter siswa, terutama pada aspek religius, tanggung jawab, gotong royong, dan sopan santun. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi budaya Melayu Langkat ke dalam bahan ajar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Keberhasilan pengembangan buku ajar ini tidak terlepas dari penyajian materi yang dikaitkan secara langsung dengan budaya dan kehidupan masyarakat Melayu Langkat. Buku ajar disusun menggunakan ilustrasi yang menarik, bahasa yang mudah dipahami, contoh-contoh kontekstual, aktivitas pembelajaran, latihan soal, serta refleksi yang mendorong peserta didik untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian materi yang dekat dengan pengalaman nyata peserta didik menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna karena siswa dapat menghubungkan konsep yang dipelajari dengan lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Kondisi tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Peningkatan karakter siswa terlihat dari hasil observasi dan angket setelah penggunaan buku ajar. Integrasi nilai religius, tanggung jawab, gotong royong, dan sopan santun pada setiap kegiatan pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengenal budaya Melayu Langkat melalui cerita, ilustrasi, aktivitas pembelajaran, dan latihan yang disajikan dalam buku ajar. Pengalaman tersebut membantu peserta didik memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Respon guru dan peserta didik terhadap buku ajar yang dikembangkan juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Guru menyatakan bahwa buku ajar membantu pelaksanaan pembelajaran karena materi disajikan secara sistematis, sesuai dengan capaian pembelajaran, serta mudah diintegrasikan dengan kegiatan belajar di

kelas. Peserta didik memberikan tanggapan positif karena buku ajar memiliki tampilan yang menarik, menggunakan bahasa yang sederhana, serta dilengkapi ilustrasi yang memudahkan mereka memahami materi. Aktivitas pembelajaran yang bervariasi juga meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar sehingga pembelajaran berlangsung lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengembangan buku ajar berbasis budaya Melayu mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan budaya Melayu sebagai sumber belajar kontekstual yang membantu peserta didik memahami materi pembelajaran sekaligus mengenal identitas budaya daerah. Integrasi budaya lokal ke dalam bahan ajar terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga proses internalisasi nilai karakter berlangsung secara lebih efektif.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan karakter peserta didik melalui penyajian materi yang relevan dengan lingkungan sosial dan budaya tempat mereka tinggal. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan budaya lokal dalam bahan ajar dapat memperkuat sikap religius, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial peserta didik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterkaitannya dengan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa pengembangan buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat memiliki potensi besar dalam mendukung implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Buku ajar yang dikembangkan mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan budaya peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna. Integrasi budaya lokal juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal, melestarikan, dan menerapkan nilai-nilai budaya sebagai bagian dari pembentukan karakter sejak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat telah memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas sebagai bahan ajar di sekolah dasar. Produk yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat pemahaman terhadap materi, serta menumbuhkan karakter religius, tanggung jawab, gotong royong, dan sopan santun melalui pembelajaran yang kontekstual. Dengan demikian, buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar inovatif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka sekaligus memperkuat pelestarian budaya lokal dan pendidikan karakter di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat berhasil dikembangkan menggunakan model Four-D (4-D) yang meliputi tahap Define (pendefinisian), Design (perancangan), Develop (pengembangan), dan Disseminate (penyebaran). Buku ajar yang dikembangkan dinyatakan sangat layak berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa karena telah memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat mampu meningkatkan karakter siswa kelas IV SD 054931 Batu Melenggang, terutama pada aspek religius, tanggung jawab, gotong royong, dan sopan santun. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi dan angket setelah implementasi buku ajar dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru dan peserta didik memberikan respon yang sangat baik terhadap buku ajar yang dikembangkan karena memiliki tampilan yang menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menyajikan ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai budaya Melayu Langkat melalui materi, aktivitas pembelajaran, latihan, dan refleksi.

Buku ajar berbasis Budaya Melayu Langkat yang dikembangkan telah memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran di sekolah dasar. Penggunaan buku ajar ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih kontekstual, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat pendidikan karakter sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal sebagai bagian dari implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal.

REFERENSI

- Arsid, I., & Husnah, A. (2022). Pengembangan buku ajar matematika berbasis soal terbuka untuk menumbuhkembangkan kreativitas siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 6(1), 160–167. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.441
- Fatmawati, F., & Yusrizal. (2020). Peran kurikulum akhlak dalam pembentukan karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74–80. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/viewFile/19587/14006>
- Hasibuan, A. M., Fauzi, F., & Ermawati, E. (2025). Development of differentiated mathematics e-books based on Langkat Malay culture to improve students' functional thinking and critical thinking skills. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(4), 1268–1279. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i4.878>
- Khairunnisa, K., Asmawarna, A., Ridha, Z., Sabila, N., Adlani, N., & Akmalia, N. (2019). Pendidikan karakter berbasis kearifan budaya Melayu Langkat dalam pembelajaran matematika. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 51–59.
- Mahmudah, S., Rondli, W. S., Ermawati, D., & Kudus, U. M. (2024). Analisis profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka materi hak dan kewajiban di kelas III. 4, 122–136.
- Saputri, A. E., & Hadi, W. (2021). Pengembangan e-book bermuatan *higher order thinking skills* (HOTS). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 1008–1021. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3578>
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & Ar, M. M. (2023). Penguatan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *KARATON: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1), 104–110.
- Wijayanti, A. T. (2015). Implementasi pendekatan *values clarification technique* (VCT) dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 72–79. <https://doi.org/10.21831/socia.v10i1.5343>
- Yusrizal. (2017). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pelajaran IPS untuk siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017*, 1(1), 344–348. <https://doi.org/10.30868/ei.v5i10.6>
- Yusrizal, Y., Fatmawati, F., Annisa, L., & Gustio, D. A. (2025). Pengaruh pendekatan behavioral model *operant conditioning* terhadap karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 1012–1025.
- Zulfikar, G., & Permady, G. C. (2021). Citra wawasan kebangsaan generasi muda: Suatu kajian terhadap sikap anti-radikalisme. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1063>